

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN TEORI CARL ROGERS UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA PERILAKU MAHASISWA

Iis Lathifah Nuryanto

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan etika perilaku mahasiswa. penelitian ini adalah *mix method* dengan menggunakan pendekatan *Research and development*. Desain penelitian adalah *one group pretest-posttest design* terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Akademik 2014/2015. Sampel penelitian sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diperoleh program bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan etika perilaku, tidak hanya secara umum dan secara spesifik program bimbingan pribadi dan sosial untuk meningkatkan seluruh aspek etika perilaku mahasiswa. Rekomendasi yaitu bagi dosen konselor, bagi dosen pembimbing akademik dan bagi pihak peneliti selanjutnya.

© 2016 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Social; Perilaku Mahasiswa; Teori Carl Rogers;

PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam perjalanannya mendapatkan Gelar Kesarjanaan (setara S1) dibutuhkan perjuangan. Perjuangan yang dimaksud adalah tuntutan dari tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas akhir atau karya tulis ilmiah. Beberapa macam karya tulis ilmiah dibedakan dari Stratanya yaitu: (1) skripsi pada strata 1; (2) tesis pada strata 2, dan (3) disertasi pada strata 3. Pembuatan skripsi pada mahasiswa strata 1 sering kali memunculkan beberapa masalah yang dapat menghambat pembuatannya. Fenomena yang terjadi di lapangan terdapat beberapa hal yang dapat menghambat penyelesaian skripsi pada mahasiswa, yaitu: (1) mahasiswa yang memutuskan kuliah disertai bekerja; (2) konformitas/mahasiswa yang masih sering mengikuti pergaulan buruk di lingkungan sosialnya; (3) masalah keluarga/ *broken home*; (4) keterbatasan fasilitas penyelesaian karya tulis ilmiah dikarenakan status ekonomi rendah; (4) memutuskan menikah sebelum kuliah selesai; (5) konflik berkepanjangan antara mahasiswa dan dosen, dan lain sebagainya.

Problematika non akademik (social-pribadi) merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan social baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Beberapa problem social pribadi yang dihadapi oleh para mahasiswa antara lain; (a) terkait dengan masalah pemondokan/ tempat tinggal sementara; (b) menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal (khususnya para mahasiswa pendatang); (c) masalah-masalah keluarga; dan (d) masalah frustrasi secara konflik pribadi.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa sebanyak 254 (91,70%) dan 277 mahasiswa menyatakan perlu layanan bimbingan. Bentuk bimbingan yang mereka perlukan meliputi: bimbingan pribadi (64,98%), bimbingan belajar (38,27%), bimbingan social (36,66%), bimbingan karier (31,13%) dan bimbingan keagamaan (31,77%). Adapun isi layanan bimbingan yang mereka perlukan antara lain meliputi pengungkapan sifat-sifat diri (46,21%), peninjauan pengalaman dalam menggunakan kemampuan diri (44,40%), pengembangan wawasan tentang adaptasi diri (34,30%), pelatihan memahami orang lain (32,49%) dan pelatihan pembuatan keputusan atau menangani konflik (50,18%).

Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah guru atau dosen yang berlaku sebagai fasilitator, upayanya mengembangkan ilmu pengetahuan. Selanjutnya adalah peserta didik berlaku sebagai subjek dalam pendidikan yang diberikan stimulus pengetahuan oleh individu lainnya yang bertindak sebagai guru atau dosen. Berdasarkan komponen-komponen dalam pendidikan tersebut, baik guru atau dosen serta peserta didik, fokusnya adalah diri (*self*).

Diri (*self*) dijelaskan menurut Carl Rogers (1959) sebagai salah satu konstruk sentral, merupakan suatu konseptual yang terorganisasi dan konsisten yang terdiri dari persepsi-persepsi tentang sifat-sifat dari "diri" (subjek atau objek), persepsi-persepsi tentang hubungan antara diri dengan berbagai aspek kehidupan beserta nilai-nilai yang melekat pada persepsi-persepsi (Hall, Calvin S. 1993). Mengacu pada penjelasan Teori Carl Rogers tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diri (*self*) terkait dengan faktor internal (dengan diri sendiri) serta faktor eksternal (dengan lingkungan social). Hubungan antara diri dan orang lain atau lingkungan social berkaitan serta dengan etika perilaku individu dalam lingkungan sosialnya dimanapun dia berada. Perilaku didefinisikan sebagai respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan, A. 2011). Tidak terkecuali mahasiswa di lingkungan rumah atau keluarga dan lingkungan sosialnya bersama dengan teman sebaya di kampus atau lingkungan masyarakat. Apabila mahasiswa masih belum menyadari betapa pentingnya etika di dalam pembentukan karakter-karakter seorang penerus bangsa dan negara, akankah bangsa Indonesia, maka itulah tanggung jawab konselor dalam bidang ilmu pendidikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan etika perilaku.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu strategi dalam dunia pendidikan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya. Komponen Bimbingan dan konseling yang sering kali digunakan dalam memecahkan masalah-masalah pribadi dan social terutama tentang etika perilaku individu adalah bimbingan pribadi social.

Salah satu fakta yang menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan syarat memasuki era kesejahteraan, berkontribusi dengan cara mahasiswa dalam melakukan etika perilaku yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan pentingnya bimbingan pribadi social berdasarkan teori Carl Rogers untuk mengembangkan etika perilaku mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan etika perilaku mahasiswa. Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pengembangan *Research and development*. Penelitian dan pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 2003). Produk yang dimaksud adalah Program Bimbingan Pribadi dan social Berdasarkan Pendekatan teori Carl Rogers yang secara empirik efektif untuk mengembangkan etika perilaku mahasiswa.

Menurut Borg dan Gall (2003), langkah-langkah yang seyogyanya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan instrumen penelitian, (3)

pengembangan program hipotetik, (4) pengolahan dan penelaahan program hipotetik, (5) revisi program, (6) uji coba terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

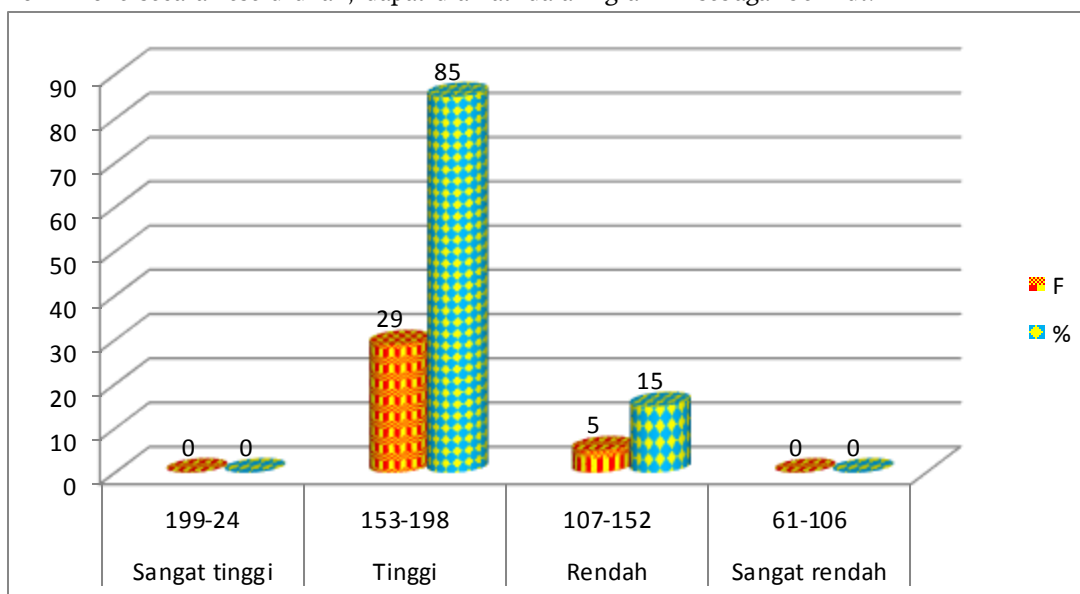
Hasil penyebaran angket profil etika perilaku disusun dan diolah sesuai dengan kriteria skor ideal yang ditentukan. Deskripsi hasil penelitian dibedakan baik secara umum maupun menurut tingkatan. Berdasarkan pengolahan tersebut didapatkan data-data profil umum etika perilaku mahasiswa adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dalam mengungkap etika perilaku mahasiswa Prodi BK UPY, gambaran umum etika perilaku mahasiswa Prodi BK dikategorikan pada 1:

Tabel 1. Profil Umum Etika Perilaku Mahasiswa Prodi BK FKIP UPY Tahun Akademik 2014/2015

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat tinggi	199-24	0	0
Tinggi	153-198	29	85
Rendah	107-152	5	15
Sangat rendah	61-106	0	0

Tabel 1 menunjukkan pada umumnya profil etika perilaku mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPY tahun akademik 2014/2015 berada dalam kategori tinggi sebanyak 29 mahasiswa (85%), dan (15%) termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa. Persentase ini menunjukkan bahwa etika perilaku mahasiswa Prodi BK FKIP UPY secara keseluruhan cenderung homogen, artinya secara umum dapat dikatakan mayoritas mahasiswa memiliki etika perilaku tinggi. Profil etika perilaku mahasiswa Prodi BK FKIP UPY Tahun Akademik 2014/2015 secara keseluruhan, dapat diamati dalam grafik 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Profil Umum Etika Perilaku Mahasiswa Prodi BK FKIP UPY Tahun Akademik 2014/2015

Grafik di atas menjelaskan bahwa profil etika perilaku mahasiswa Prodi BK FKIP UPY secara keseluruhan adalah dalam kategori tinggi artinya mahasiswa memiliki etika perilaku yang tinggi pada aspek: (1) Berpakaian dan bersepatu rapi di lingkungan kampus; (2) Memberi contoh yang baik dalam berperilaku kepada adik tingkat, teman setingkat dan kakak tingkat; (3) Berperilaku dan bertutur kata

yang sopan, baik di dalam kelas dan di luar kelas; (4) Saling menghormati dan menghargai terhadap sesama mahasiswa; (5) Tidak berperilaku asusila atau tidak bermoral.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan program bimbingan pribadi dan sosial berdasarkan teori Carl Rogers untuk mengembangkan etika perilaku mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 2. Struktur dan Tahapan Program Bimbingan Pribadi dan Sosial

No.	Tahap	Tujuan	Sistem penunjang
	Menetapkan orientasi, tujuan dari bimbingan pribadi social	Mahasiswa memahami profil awal etika	Instrumen etika perilaku mahasiswa
	Memahami etika perilaku masing-masing mahasiswa dengan memahami profilnya lewat instrument etika perilaku	perilakunya selama menjadi mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun lingkungan sosialnya.	
	Penelusuran dan pemahaman potensi diri melalui ciri-ciri etika perilaku mahasiswa yang positif berdasarkan teori aktualisasi diri Carl Rogers	Mahasiswa mengenali dan mengembangkan potensi diri melalui beberapa kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampus maupun kegiatan social di lingkungan masyarakat	
	Penelusuran sifat-sifat negatif dalam diri yang dapat menghambat potensi diri dalam mengembangkan etika perilaku	Mahasiswa dapat mengurangi bahkan menghilangkan sifat-sifat negative dalam dirinya dan mengantisipasi hal-hal negative yang dapat menghambat etika perilakunya menjadi berkembang.	
	Pembuatan keputusan dalam rangka mengembangkan etika perilaku	Mahasiswa dapat memutuskan pilihan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang diambil atau tidak yang dapat menunjang etika perilaku sebagai mahasiswa	
	Apresiasi film “ <i>Bad Teacher</i> ”	Mahasiswa dapat mengapresiasi perilaku guru dalam film <i>Bad Teacher</i> yang dapat dicontoh maupun yang tidak dapat dicontoh	
	Penelaahan perilaku social, nilai-nilai melalui penghayatan, perasaan sudut pandang dan cara	Mahasiswa dapat menghargai setiap kejadian	

berpikir dalam bermain peran sehingga diperoleh kejelasan potensi dan fungsi diri sendiri	Mahasiswa memahami sebab akibat suatu peristiwa Mahasiswa dapat melepaskan ketegangan perasaan-perasaan Mahasiswa dapat menghargai perasaan-perasaan sesama manusia dalam beberapa adegan tertentu dalam hidup Mahasiswa dapat memaknai nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia
---	---

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Program Bimbingan Pribadi dan Sosial berdasarkan Teori Carl Rogers untuk Mengembangkan Etika Perilaku Mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang profil etika perilaku mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling semester 4 FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tahun Akademik 2014/2015 cenderung berada pada kategori tinggi sebesar 85%.
2. Dilihat dari aspek etika perilaku, profil pencapaian aspek etika perilaku mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling semester 4 FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tahun Akademik 2014/2015, terdapat dua kategori yang cenderung rendah yaitu aspek (a) saling menghormati dan (b) bertutur kata sopan.
3. Program Bimbingan Pribadi dan Sosial untuk Mengembangkan Etika Perilaku Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling semester 4 FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tahun Akademik 2014/2015 dirumuskan pada enam tahap yaitu:
 - a. Identifikasi profil etika perilaku sebagai analisis kebutuhan
 - b. Penelusuran potensi diri mahasiswa
 - c. Identifikasi kelemahan-kelemahan mahasiswa
 - d. Realisasi film
 - e. Penentuan keputusan
 - f. Pelaksanaan sosiodrama

Merujuk pada manfaat penelitian dan berdasar pada kelemahan-kelemahan penelitian ini maka saran diajukan kepada:

1. Dosen program studi bimbingan dan konseling

Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling memerlukan cukup data tentang mahasiswa yang dihadapinya terutama mahasiswa semester 4 yang semester akan datang beranjak pada semester

5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan data atau referensi Dosen dalam menghadapi mahasiswanya kelak terutama etika perilaku di kelas maupun di luar kelas.

2. Dosen pembimbing akademik

Dosen PA menjadi salah Dosen yang dirujuk oleh Kaprodi pada setiap awal tahun ajaran baru dimulai, bertujuan untuk mahasiswa berkonsultasi tentang akademik maupun non akademik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi Dosen PA dalam membimbing mahasiswa yang dibimbingnya terutama tentang etika perilaku. Pengetahuan dosen PA dalam profil etika perilaku mahasiswa berkontribusi dalam pemilihan keputusan ketika mahasiswa mengalami masalah dalam bidang pribadi dan social.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu (a) populasi dan sampel penelitian yang terbatas pada mahasiswa tingkat 2 saja, tapi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini kepada seluruh mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta; (b) metode penelitian, terbatas pada studi deskriptif yang produk akhirnya berakhir pada pembuatan program bimbingan hipotetik (program bimbingan berdasarkan profil hasil lapangan) akan tetapi belum diuji di lapangan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode *mix method* atau kuantitatif kualitatif, maka memungkinkan program hipotetik dalam penelitian ini diujikan kembali pada responden yang sama di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Borg. W.R.&Gall. M.D. (1989). *Educational research an Introduction fifth Edition*. Newyork. Logman.
McInerney, Dennis M., (2006). *Developmental Psychology For Teachers. – an Aplied Approach*. Australia. Unwin.
Nasution, S. (2007). *Metode Research-Penelitian Ilmiah*. Jakarta. Bumi Aksara.
Nurihsan, Juntika. (2003). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara
Nurihsan, Juntika. (2012). *Program Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. UPI.
Santrock, John W., (2002). *Life-Span Development-Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta. Erlangga.